PENDIDIKAN AHLU SUNAH WALJAMAAH AN NAHDIYAH SEBAGAI PENGUAT WAWASAN KEBANGSAAN

Agus tohawi
Institut Islam Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk
Agustohawi509@gmail.com

Abstract

Konteks Penelitian: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menge,mbangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan. Pendidikan bagi NU adalah untuk mencerdasakn manusia dan bangsa sehingga menjadi terhormat dalam pergaulan bangsa di dunia. Memberikan wawasan yang luas sehingga mampu menjadi penopang pengembangan bangsa. Keberhasilan kontribusi Nu dalam bidang pendidikan dan semakin sadarnya warga NU akan arti pentingnya pendidikan telah melahirkan kaum intelektual muda NU

Kata kunci: Pendidkan,ahlussunnah wajamaah.

Introduction

Selama ini terasa bahwa NU dalam mengembangkan pendidikan, lebih banyak berpihak pada kalangan masyarakat bawah, seperti petani desa, pedagang, buruh, nelayan dan orang-orang yang berekonomi menengah ke bawah. Tampak bahwa lembaga pendidikan NU, baik berbentuk pesantren, madrasah, dan sekolah-sekolah, pada umumnya menampung mereka itu. Namun saya memandang bahwa, hal itu justru memiliki nilai lebih. Dengan demikian, NU menjadi konsisten melayani dan mengnagkat harkat masyarakat menengah ke bawah.

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara[1]

[1] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas, (Tangerang: SL Media, 2011), 8.

Fungsi pendidikan bagi Nadhatul Ulama adalah Pertama, untuk mencerdaskan manusia dan bangsa sehingga menjadi terhormat dalam pergaulan bangsa di dunia.kedua, untuk memberikan wawasan yang plural

sehingga mampu menjadi penopang pembangunan bangsa.Organisasi ini mempunyai tujuan untuk memperluas dan mempertinggi mutu pendidikan sekolah atau madrasah yang teratur. Dalam mengusahakan terciptanya pendidikan yang baik, maka Nadhatul Ulama‟ memandang perlunya proses pendidikan yang terencana, teratur dan terukur. Sekolah atau madrasah menjadi salah satu program permanen Nadhatul Ulama‟, disamping jalur non formal seperti pesantren. Sekolah yang dimiliki oleh Nadhatul Ulama memiliki karakter yang khusus, yaitu karakter masyarakat.Diakui oleh Masyarakat dan selalu bersatu dengan masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.Sejak semula masyarakat mendirikan sekolah atau madrasah selalu dilandasi oleh mental percaya pada diri sendiri dan tidak menunggu bantuan dari luar.Pada masa penjajahan, Nadhatul Ulama secara tegas menolak bantuan pemerintah jajahan bagi sekolah atau madrasah dan segala bidang kegiatannya.

NU mungkin menjadi varian yang sangat pas untuk dikaitkan dengan dinamika Aswaja diantara kelompok muslim Indonesia lainnya. Pasalnya, disamping kesesuaian epistemologinya, juga NU-lah yang nyata-nyata mencantumkan secara normatif dalam Anggaran Dasar organisasinya sebagai pengikut dan pembela paham Ahlussunnah wal jama‟ah. Dicatat dalam pasal 3 perihal aqidah dan pasal 4 mengenai tujuan[2]

Dalam mengembangkan lembaga pendidikan, seharusnya NU ke depan perlu memikirkan alternatif yang lebih luas dan menyeluruh, agar amal shaleh yang dilakukan oleh gerakan organisasi keagamaan yang bersifat kultural ini memiliki nilai lebih dan sesuai dengan tantangan zamannya. Sudah barang tentu, apapun yang ditawarkan tidak boleh mengurangi, apalagi mengubah dasar-dasar keyakinan yang selama ini digariskan atau dijadikan pegangan.

Salah satu ciri pendidikan di kalangan NU adalah, banyak diurus dan dikembangkan secara pribadi atau secara individual. Pondok pesantren misalnya,

[2] Lukman Hakim, Perlawanan Islam Kultural (Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society dan Doktrin Aswaja NU), (Surabaya: Pustaka Eureka, 2004), 2.

didirikan, dikelola, dan dikembangkan oleh pribadi atau keluarga. Begitu juga madrasah atau sekolah. Jika di kalangan warga NU mendirikan yayasan, biasanya hanya dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan birokrasi pemerintah. Umpama pemerintah tidak mempersyaratkan, mungkin yayasan sebagai pembina lembaga pendidikan dimaksud belum tentu segera dibentuk.[3]

Sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat sendiri, madrasah dan sekolah NU memiliki karakter yang khusus, yaitu karakter masyarakat; diakui sebagai milik masyarakat dan selalu bersatu dengan masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Guru-guru madrasah adalah juga guru-guru masyarakat yang tingkah lakunya dinilai, diawasi, dan ditiru oleh masyarakat.

Madrasah NU juga merupakan pusat kegiatan masyarakat pada beberapa bidang tertentu, khususnya pada bidang keagamaan.[4]

Disisi lain, keberhasilan kontribusi NU dalam bidang pendidikan dan semakin sadarnya warga Nahdliyin akan arti pentingnya pendidikan, telah mendorong dan melahirkan kaum intelektual muda NU. Beberapa faktor yang yang melahirkan kaum intelektual muda NU dan yang mendorong munculnya pergeseran-pergeseran tersebut antara lainkarena semakin banyaknya warga NU yang belajar diluar pesantren. Mereka tidak hanya belajar dipesantren, tetapi masuk ke sekolah-sekolah umum dan bahkan melanjutkan studi ke mancanegara. Namun, meskipun kekuatan NU telah bergeser ke kaum intelektual, tetapi sebenarnya kekuatan utamanya tetap pada para Ulama. Hal ini juga tercermin dalam dunia pendidikan di bawah NU. Karena itu model pendidikan yang dikembangkan NU di era modern-kekinian, tetap berpegang teguh pada nilai-nilai lama yang masih dipertahankan oleh para ulama, karena memang kekuatan utama NU tetap pada ulama dan nilai-nilai salaf-nya. Sehingga dalam struktur kurikulum lembaga-lembaga pendidikan di bawah NU tetap diajarkan beberapa mata pelajaran yang berciri khas ke-NU-an. Misalnya mata pelajaran Ahlussunnah wal jama‟ah

[3] Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, Pengembangan Pendidikan NU di masa mendatang, UIN Malang, Jum'at, 17 Juli 2015

[4] http://dwirestuwanty.blogspot.com/2009/05/mengenal-pendidikan-nahdhatul-ulama.html di akses pada tanggal 30 agustus 2020 pukul 20.00 wib

(Aswaja), tulisan Arab Melayu (pego), Nahwu Sharaf disamping Bahasa Arab, Tasawwuf, Ushul fiqh, dan sebagainya. Demikian juga amalan-amalan Tahlil, Istighosah, Yasin, Dibaiyah, Manaqib, dan sebagainya tetap dibudayakan dilingkungan sekolah atau madrasah di bawah NU. Disamping tetap mengacu pada kurikulum Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional.[5]

Dalam hal ini SMP NU MIFTAHUL JANNAH BERBEK Sekolah yang berlebel NU dalam kurikulumnya menerapkan nilai-nilai aswaja dalam membentuk akhlak dan perilaku terhadap peserta didiknya yang berlandaskan Ahlu Sunnah Waljama'ah (ASWAJA), dan ciri khas kuat yang melekat pada SMP NU MIFTAHUL JANNAH Berbek adalah bahwa sekolah ini memiliki tujuan dalam pelaksanaan pendidikan berlandaskan Pancasila dan Ahlussunnah Waljama'ah. Oleh karena itu, sekolah memasukan Aswaja ke dalam kurikulum sekolah kedalam mata pelajaran. Selain itu pengalaman ajaran Aswaja juga sudah ditanamkan di sekolahan tersebut.

SMP NU MIFTAHUL JANNAH Berbek sekolah yang berada dibawah nanguan NU yang menerapkan ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) yang dilestarikan dalam Kurikulum Muatan Lokal, seperti bacaan surat-surat Yaasin, Waqi‟ah, Al-Mulk, dsb. Secara tartil, serta bacaan Maulid Diba‟iyah, tahlil, ziarah wali, dan sebagainya. Penanaman akidah Aswaja di SMP NU MIFTAHUL JANNAH Berbek tidak hanya diberikan pada murid, semua guru dan karyawan juga menerapkannya. Implementasinya berupa Istigotsah bersama diakhir bulan bagi seluruh guru dan karyawan Yayasan SMP NU MIFTAHUL JANNAH serta berbagai pelatihan

Perencanaan Manajemen Pengembangan Pendidikan Ke-NUan di SMP NU Miftahul Jannah Berbek

Perencanaan Manajemen Pengembangan Pendidikan Ke-NU an di SMP NU Miftahul Jannah Berbek

a. Program perencanaan Madin (Madrasah Diniyah)
b. Program Perencanaan pembiasaan sehari-hari peserta didik

[5] Abu Dzarrin al Hamidy, et al., Sarung dan Demokrasi dari NU untuk Peradaban Ke Indonesiaan (Surabaya: Khalista, 2008),155-156.

c. Program perencanaan pembelajaran Aswaja dalam muatan lokal

Dalam perencanaan managemen pengembangan pendidikan ke-NUan SMP NU Miftahul Jannah memiliki program perencanaan diantaranya: Program pembelajaran aswaja dalam muatan lokal, program pembiasaan siswa dalam kegiatan sehari-hari, program madin (madrasah diniyah). Hal ini sesuai dengan visi ASWAJA NU yaitu, membentuk manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, produktif, etis, toleransi (tasamuh), tawazun (berimbang), netral dan adil(ta'adul), moderat (tawasuth), mengembangkan keharmonisan baik

secara agama maupun sosial serta mengembangkan budaya aswaja (amar ma'ruf nahi mungkar).[6] Berikut penjelasnnya:

1. Program pembelajaran ASWAJA

Dalam kegiatan belajar mengajar ini memiliki Tujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham Aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama‟ah yang dicontohkan oleh jama‟ah, mulai dari sahabat, tabi‟in, tabi‟it dan para ulama dari generasi ke generasi. Dalam pembelajaran aswaja ini menanamkan nilai-nilai dasar Aswaja kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam meningkat pengetahuan dan keyakinan peserta didik terhadap paham Aswaja, sehingga mereka dapat mengetahui sekaligus dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, dan memupuk keyakinan peserta didik tentang ajaran aswaja yang sesungguhnya, sehingga dapat mengamalkan ajaran islam dengan benar dan penuh keyakinan.

Pendidikan Aswaja baik ditingkat Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntunan ajaran islam Ahlussunah Wal Jama‟ah yang dicontohkan oleh jama‟ah, mulai dari sahabat, tabi‟in, tabi‟at, dan para ulama dari generasi kegenerasi. Tujuan aswaja sebenarnya adalah mengarahkan kepada pembentukan generasi baru (generasi yang beriman da berpegang teguh kepada ajaran-ajaran islam yang benar) yang mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW,

[6] Didin wahyudin, Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme, Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol. 17 No. 2, (November 2017), 6.

dimana generasi baru itu bekerja untuk memformat umat ini dengan format islam dalam semua aspek kehidupan.[7]

2. Program Pembiasaan Peserta Didik

Dalam kegiatan sehari-hari disekolah adalah salah satu program keagamaan aswaja yang berttujuan untuk melatih peserta didik dalam membiasakan kegiaatan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan baik disekolah maupun dirumah. Kegiatan pembiasaan ini memang lebih menumbuhkan pembiasaan atau amaliyah sehari-hari dan juga sebagai wadah bagi peserta didik untuk berinteraksi terhadap lingkungan dan menumbuhkan rasa akan amaliyah Aswaja dan di lain sisi nilai-nilai sikap Aswaja yang peserta didik dapatkan dalam pemahaman meraka dapat terimplementasikan sacara sadar maupun tidak sadar. Maka titik tekannya dari kegiatan ini adalah bukan pada penyampaian materi melainkan aktivitas atau amaliyah sehari-hari yang dikerjakan didalam lingkungan sekolah. Berikut bentuk pembiasaan yang ada di SMP NU Miftahul Jannah antara lain :

1) Pembiasaan sholat berjamaah diantaranya sholat dhuha dan sholat dzuhur
2) Pembiasaan membaca asmaul husna sebelum masuk kelas
3) Pembiasaan membaca yasin dan tahlil setiap hari jumat
4) Pembiasaan ziarah kubur
5) Pembiasaan hafalan surat-surat pendek

3. Program MADIN (Madrasah Diniyah) SMP NU Miftahul Jannah

Program unggulan dimana program ini sebagai wadah peserta didik dalam mempelajari Al-qu'an. Program ini bertujuan agar nantinya peserta didik lulus dari lembaga pendidikan bisa membaca dan menulis Al-quran. Program Madin ini membantu peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis Al-quran agar nanti bisa lancar dalam membaca Al-quran, terutama kepada peserta didik baru. Karena dari wawancara dengan Bapak Khoirul Anam peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis Al-quran kebanyakan dari peserta didik baru.

[7] Buku Siswa, Pendidikan Aswaja Ke-NU an MTs kelas 9, 7.

Nahdlatul Ulama sejak awal berdirinya hingga sekarang menetapkan empat bidang yang menjadi pokok programnya, yaitu:

1. Bidang agama, mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut paham Ahlussunnah wal Jamaah dan menurut salah satu madzab empat dalam masyarakat dengan melaksanakn dakwah Islamiyah dan amar ma‟ruf nahi munkar.
2. Bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.
3. Bidang sosial mengupayakan terwujudnya kesejahteraan lahir dan bati bagi rakyat Indonesia.

Bidang ekonomi, mengupayakan terwujudnya pembangunan ekonomi untuk pemerataan kesempatan berusaha dan menikmati hasil-hasil pembangunan dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya ekonomi kerakyatan.[8]

Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Pendidikan Ke-NUan di SMP NU Miftahul Jannah Berbek

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.[9] Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. Sedangkan menurut Drs. Iskandar Wiryokusumo M.sc pengembangan adalah upaya

[8] Ibid, 18

[9] Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24

pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prskarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi dan prbadi yang mandiri.[10]

Setelah dilakukan sebuah perencanaan perlu adanya pelaksanaan pola pengembangan pendidikan ke-NUan. Dalam pelaksanaan pola pengembanga pendidikan ke-NUan di SMP NU Miftahul Jannah memiliki Beberapa tahap pelaksanaan yakni:

a. Pelaksanaan perencanaan program Madin

Dalam pelasksanaan program Madin yang pelaksanaannya dilakukan di sore hari atau setelah peserta didik selesai dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pelaksanaanya dilaksanakan seminggu 3 kali setiap hari senin, selasa, rabu. Pada proses kegiatan belajar terbagi menjadi 3 kegiatan antara lain : kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pelajaran. Kegiatan Madin di SMP NU Miftahul Jannah memfokuskan kegiatan belajar mengajarnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an supaya nanti ketika peserta didik lulus dari SMP NU Miftahul Jannah mereka sudh dibekali dan lancar dalam membaca Al-qu'an.

b. Program pembiasaan amaliyah-amaliyah ke-NUan

Dalam pelaksanaan pembiasaan amaliyah-amliyah NU di SMP NU MIftahul Jannah dilaksanakan setiap harinya dalam kegiatan di sekolah. Berikut bentuk pembiasaan yang ada di SMP NU Miftahul Jannah antara lain :

[10] http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/ diakses pada tanggal 10 september 2020 pukul 20.45 wib

1) Pembiasaan sholat berjamaah diantaranya sholat dhuha dan sholat dzuhur pelaksanaanya dilakukan sebelum dan sesudah masuk dan waktu pulang sekolah.
2) Pembiasaan membaca asmaul husna dilaksanakan sesudah sholat dhuha dan sebelum masuk kelas.
3) Pembiasaan membaca yasin dan tahlil dilaksanakan setiap hari jumat sesudah sholat dhuha.
4) Pembiasaan ziarah kubur dalam pembiasaan ziarah kubur untuk pelaksanaanya dilaksanakan satu tahun 2 kali setiap libur semester yang disebut dengan ziarah wali.
5) Pembiasaan hafalan surat-surat pendek pelaksanaanya dilaksanakan dalam kegiatan Madin, yang dimana dibaca bersama-sama sebelum kegiatan Madin dilaksanakan.

c. Program perencanaan pelajaran Aswaja dalam muatan lokal dalam pelaksanaan program pembelajaran Aswaja dalam muatan lokal

1) Membuka Pembelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus meperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta bmenunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru memulai membuka dengan salam, berdoa bersama-sama, presensi siwa dan dilanjutkan dengan membaca ulang secara bersama-sama materi sebelumnya (*lalaran*) serta menanyakan tentang materi tersebut.

2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru memulai dengan membacakan materi dari kitab Fathul Majid yang berbahasa Arab berserta terjemahnya dalam bahasa Jawa. Sedangkan siswa diharuskan untuk mendengarkan serta menulis

terjemahan dari materi yang dibacakan guru dengan terjemahan Arab pegon gandul (*maknani*). Selanjutnya guru menyampaikan penjelasan dari materi tersebut dan siswa diharuskan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencatat hal-hal yang penting dari penyampaian penjelasan dari materi tersebut. Sepuluh menit sebelum akhir kegiatan pembelajaran, guru membuka sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan.

3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru menutup dengan doa dan mengakhiri dengan salam.

Penutup

1. Perencanaan Manajemen Pengembangan Pendidikan Ke-Nuan di SMP NU Miftahul Jannah Berbek

a. Program perencanaan Madin (Madrasah Diniyah).
b. Program perencanaan pembiasaan sehari-hari peserta didik.
c. Program perencanaan pembelajaran Aswaja dalam muatan lokal.

2. Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Pendidikan Ke-NUan di SMP NU Miftahul Jannah Berbek

a. Pelaksanaan program Madin dilakukan setiap selesai KBM.
b. Pelaksanaan program pembiasaan dilaksanakan setiap hari dan setiap minggunya.
c. Pelaksanaan program pembelajaran Aswaja Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru memerintahkan siswa untuk membaca kembali materi

yang sudah diajarkan sebelumnya secara bersama-sama. Guru membacakan materi selanjutnya dalam LKS Aswaja, Guru menjelaskan pembahasan dari materi yang diajarkan, Guru membuka sesi tanya jawab untuk merangsang pemahaman siswa.

References

Abduh Ahmad Iwudh, *Mutiara Hadis Qudsi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2006)

Abdusshomad Muhyiddin, *Hujjah NU (Aqidah-Amaliah-Tradisi),* (Surabaya: Khalista, 2009)

Abidin Zainal S.Pd guru mata pelajaran PAI SMP NU Miftahul Jannah Berbek

Aisyiah Nur S.Si Kepala Sekolah SMP NU Miftahul Jannah Berbek

Al Hamidy Abu Dzarrin, et *al., Sarung dan Demokrasi dari NU untuk Peradaban Ke Indonesiaan* (Surabaya: Khalista, 2008)

Al-Barsany Noer Iskandar, *Aktualisasi Paham Ahlussunnah Waljamaah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001)

_____, *Pemikiran Kalam Imam Abu Mansur Al-Maturidi* (Perbandingan dengan kalam Mu'tazilah dan al-Asy'ari), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

_____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Ash Shiddiqey Teungku Muhammad Hasbi, *Al-Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001)

Buku Siswa, *Pendidikan Aswaja Ke-NU an MTs kelas 9*

Dantes Nyoman, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012)

Dhofier Zamaksyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1983)

Fadeli Soeleiman, *Antologi Nu (Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah)*, (Surabaya: Khalista, 2010)

Fahmi Mohammad, *Pendidikan Aswaja NU dalam Konteks Pluralisme*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. 01, 2013)

_____, *Pendidikan Aswaja NU dalam Konteks Pluralisme*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. 01, 2013)

Faisal Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pedidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

H. Soim dkk, *Pedoman penyusunan skripsi*, Nganjuk: Lembaga Penerbit IAI PADI, 2014

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)

Hakim Lukman, *Perlawanan Islam Kultural* (Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society dan Doktrin Aswaja NU), (Surabaya: Pustaka Eureka, 2004)

Hamid Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia,2013)

Hasan Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Gia Indonesia, 2002

Hasan M. Nur, *Ijtihad Politik NU.*